

PROGRAM EDUKASI PENERAPAN DASAR UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN FINANSIAL SISWA

Dika Prasetyani^{a,1}, Ita Nadilah^{b,2}, Kemal Yusuf Mushthofa^{c,3}, Yeni Kliwanti Wijaya^{d,3}

^{abcd}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dikaprasetyani85@gmail.com; ²itanadilah54@gmail.com; ³kemalyusuf071@gmail.com;

⁴yenikliwanti378@gmail.com;

* dikaprasetyani85@gmail.com

Abstrak

Kegiatan program pengabdian mahasiswa kepada siswa SMP ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi finansial siswa dalam mengelola keuangan pribadi sejak usia dini. Banyak siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, belum memiliki kebiasaan menabung, serta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah kurangnya program edukasi keuangan yang bersifat praktis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, menumbuhkan sikap hemat dan bertanggung jawab, serta melatih kemandirian finansial siswa. Metode pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi interaktif yang meliputi pengenalan konsep uang, kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital FamFina. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi finansial, meningkatkan kesadaran dalam mengelola uang saku secara bijak, serta kemampuan siswa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa program edukasi berbasis praktik dan pemanfaatan teknologi digital efektif dalam meningkatkan literasi dan kemandirian finansial siswa. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah agar bermanfaat dapat disarankan secara optimal

Kata Kunci: Literasi Finansial 1; Kemandirian Finansial 2; Kebiasaan Menabung 3; Pencatatan Keuangan 4

Abstract

This student community service program conducted for junior high school students is motivated by the low level of financial literacy in managing personal finances from an early age. Many students are unable to distinguish between needs and wants, do not yet have saving habits, and are not accustomed to keeping simple financial records. The main problem faced by the partner institution is the lack of financial education programs that are practical, engaging, and easily understood by students. This community service activity aims to improve students' basic understanding of personal financial management, foster frugal and responsible financial behavior, and develop students' financial independence. The program was implemented through socialization and interactive educational activities, including the introduction of money concepts, the distinction between needs and wants, the importance of saving, and hands-on practice in financial record-keeping using the digital application FamFina. The results of the

program indicate an improvement in students' understanding of basic financial literacy concepts, increased awareness in managing allowance money wisely, and enhanced ability to record income and expenses in an orderly manner. In conclusion, an educational program based on practical activities and the utilization of digital technology is effective in improving students' financial literacy and financial independence. Therefore, it is recommended that similar programs be implemented sustainably and integrated into the school learning process to achieve optimal benefits.

Keywords: Financial Literacy 1; Financial Independence 2; Savings Habit 3; Financial Record-Keeping 4

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu sejak usia sekolah. Di era modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan hidup dan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan, siswa dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai memiliki kontrol terhadap penggunaan uang saku dan mulai membentuk pola perilaku konsumsi. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, siswa berpotensi mengembangkan kebiasaan konsumtif dan kurang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial. (Otoritas Jasa Keuangan, 2020; Lusardi & Mitchell, 2014; Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2019).

Literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk kemandirian finansial siswa. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang uang, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membedakan

kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membiasakan menabung. Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar di Indonesia masih relatif rendah, sehingga diperlukan intervensi pendidikan yang lebih terstruktur dan aplikatif (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2020).

Pendidikan keuangan di sekolah selama ini masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Padahal, berbagai penelitian menegaskan bahwa pendidikan keuangan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan siswa berkorelasi dengan kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (OECD, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik melalui Program Edukatif Penerapan Dasar untuk Melatih Kemandirian Finansial Siswa SMP. Program ini dirancang untuk memberikan

pemahaman dasar pengelolaan keuangan yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP melalui kegiatan edukatif dan aplikatif. Dengan penerapan program ini, diharapkan siswa mampu membangun kebiasaan finansial yang sehat, bersikap mandiri, serta bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sebagai bekal kehidupan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 336 tanggal 3 bulan November dengan melibatkan siswa tingkat SMP sebagai target utama. Peserta berusia 12-13 tahun, satu kelas berisi 40 siswa dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang relevan untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan.

Metode pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran interaktif yang mengombinasi penyampaian materi konseptual dengan aktifitas diskusi, simulasi, dan praktik sederhana. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep kemandirian finansial, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan sederhana. Setelah

penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana serta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kegiatan pembelajaran diselingi dengan kuis edukatif yang dirancang sekaligus mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dalam pertanyaan sederhana, maupun studi kasus singkat yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku. Kuis digunakan sebagai sarana penguatan materi sekaligus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Prosedur pelaksanaan program edukatif penerapan dasar kemandirian finansial bagi siswa SMP diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal pelaksanaan, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan penyampaian informasi awal kepada siswa mengenai tujuan

dan manfaat program agar peserta memiliki pemahaman serta motivasi untuk mengikuti kegiatan secara optimal.

Setelah penyampaian materi dan kuis, siswa diarahkan untuk mengikuti praktik sederhana berupa simulasi pengelolaan uang saku melalui aplikasi fimfina. Pada tahap ini fasilitator melakukan pendampingan secara langsung untuk memastikan siswa memahami langkah-langkah yang dilakukan dan mampu menerapkannya secara mandiri. Interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa menjadi bagian penting dalam proses ini guna menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran finansial.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan umpan balik serta motivasi melalui program ini, diharapkan siswa mampu menumbuhkan kesadaran bahwa kemandirian finansial dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana. Kebiasaan mengelola keuangan sejak dini menjadi bekal penting dalam membentuk sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul *Program Edukatif Penerapan Dasar untuk Melatih Kemandirian Finansial Siswa*

Menggunakan Aplikasi Fimfina di SMP PGRI 336 Pondok Betung dilaksanakan dengan melibatkan 40 siswa kelas VII. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi serta kemandirian finansial siswa melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam enam sesi yang mencakup pengenalan literasi keuangan dasar, pengelolaan uang saku, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta simulasi perencanaan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Fimfina. (Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dasar setelah mengikuti program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Fimfina mampu membantu siswa memahami konsep keuangan secara lebih efektif melalui fitur pencatatan digital yang sederhana dan tampilan visual yang mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan media digital dalam edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan

pemahaman dan keterlibatan peserta didik. (Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK).

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku keuangan siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum terbiasa mencatat pengeluaran dan menabung secara teratur. Setelah mengikuti program, mayoritas siswa mulai memanfaatkan aplikasi Fimfina untuk mencatat uang saku harian dan pengeluaran mereka secara konsisten. Siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mulai menetapkan target menabung sederhana melalui fitur yang tersedia pada aplikasi. (OECD. (2018). *Financial education in schools: OECD reviews of financial education*. Paris: OECD Publishing).

Hasil observasi selama kegiatan dan pemantauan tindak lanjut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berbasis aplikasi lebih mudah diterapkan dibandingkan metode manual. Aplikasi Fimfina membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dalam mengelola keuangan karena dapat diakses kapan saja dan memberikan gambaran

kondisi keuangan secara langsung. Dukungan guru sebagai pendamping serta keterlibatan orang tua turut memperkuat keberlanjutan penerapan kebiasaan pengelolaan keuangan siswa di lingkungan sekolah dan rumah. (Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295).

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan. Tidak semua siswa memiliki akses pribadi secara penuh, sehingga penggunaan aplikasi Fimfina pada beberapa sesi harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, durasi program yang relatif singkat menjadi keterbatasan dalam membentuk kebiasaan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan integrasi program literasi keuangan berbasis aplikasi ke dalam kegiatan sekolah agar dampak program dapat berkelanjutan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan pembelajaran kewirausahaan untuk sekolah menengah*. Jakarta: Kemendikbud.)

Secara keseluruhan, program edukatif berbasis aplikasi Fimfina ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa SMP PGRI 336 Pondok Betung. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian finansial sejak dini. Dengan dukungan sekolah dan orang tua, program serupa berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada siswa melalui kegiatan edukatif penerapan dasar pengelolaan keuangan ini menunjukkan bahwa literasi finansial dapat ditanamkan sejak dini secara efektif kepada siswa SMP. Melalui pengenalan konsep uang, pembedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, serta pencatatan keuangan sederhana dengan bantuan aplikasi FamFina, siswa menjadi lebih memahami nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap hemat, disiplin, dan mandiri dalam mengambil keputusan finansial sehari-hari. Dengan demikian,

program ini berkontribusi positif dalam membangun kemandirian finansial siswa sebagai bekal menghadapi kehidupan ekonomi di masa depan.

Agar dampak pengabdian ini berkelanjutan, disarankan pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi literasi finansial ke dalam kegiatan pembelajaran atau program pendampingan siswa secara rutin. Selain itu, dukungan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat praktik menabung dan pencatatan keuangan di lingkungan keluarga. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti FamFina juga perlu terus didorong agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Dengan sinergi antara sekolah, orang tua, dan siswa, upaya peningkatan literasi serta kemandirian finansial dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP PGRI 336 Pondok Betung yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah bapak Anang Dahniar S.pd, para guru, serta seluruh siswa yang telah

berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada bapak Syarifudin S.E, M. AK selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada pihak kampus yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah di rencanakan.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat Pemaparan Materi)



(Gambar 4. Foto pada saat Kuis interaktif)

REFERENSI

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.

- OECD. (2018). Financial education in schools: OECD reviews of financial education. Paris: OECD Publishing.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Panduan pembelajaran kewirausahaan untuk sekolah menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2013). Promoting financial inclusion and financial literacy: A dual approach. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 17.
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial literacy education in the curriculum: Making the grade or missing the mark? *International Review of Economics Education*, 16, 51–62.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.